

Briefing Note
April 2020

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Indonesia: Tantangan, *Outlook* dan Respon Kebijakan

Mohamad D. Revindo
Syahda Sabrina
Muhamad Sowwam
Pusat Kajian Iklim Usaha dan GVC - LPEM FEB UI
April 2020



1. Perkembangan Pariwisata Sejak Pandemi COVID-19

2. Berapa Lama Pandemi akan Berdampak pada Pariwisata?

3. Simulasi Dampak Pandemi terhadap Pariwisata Indonesia

4. Respon Kebijakan

5. Lampiran

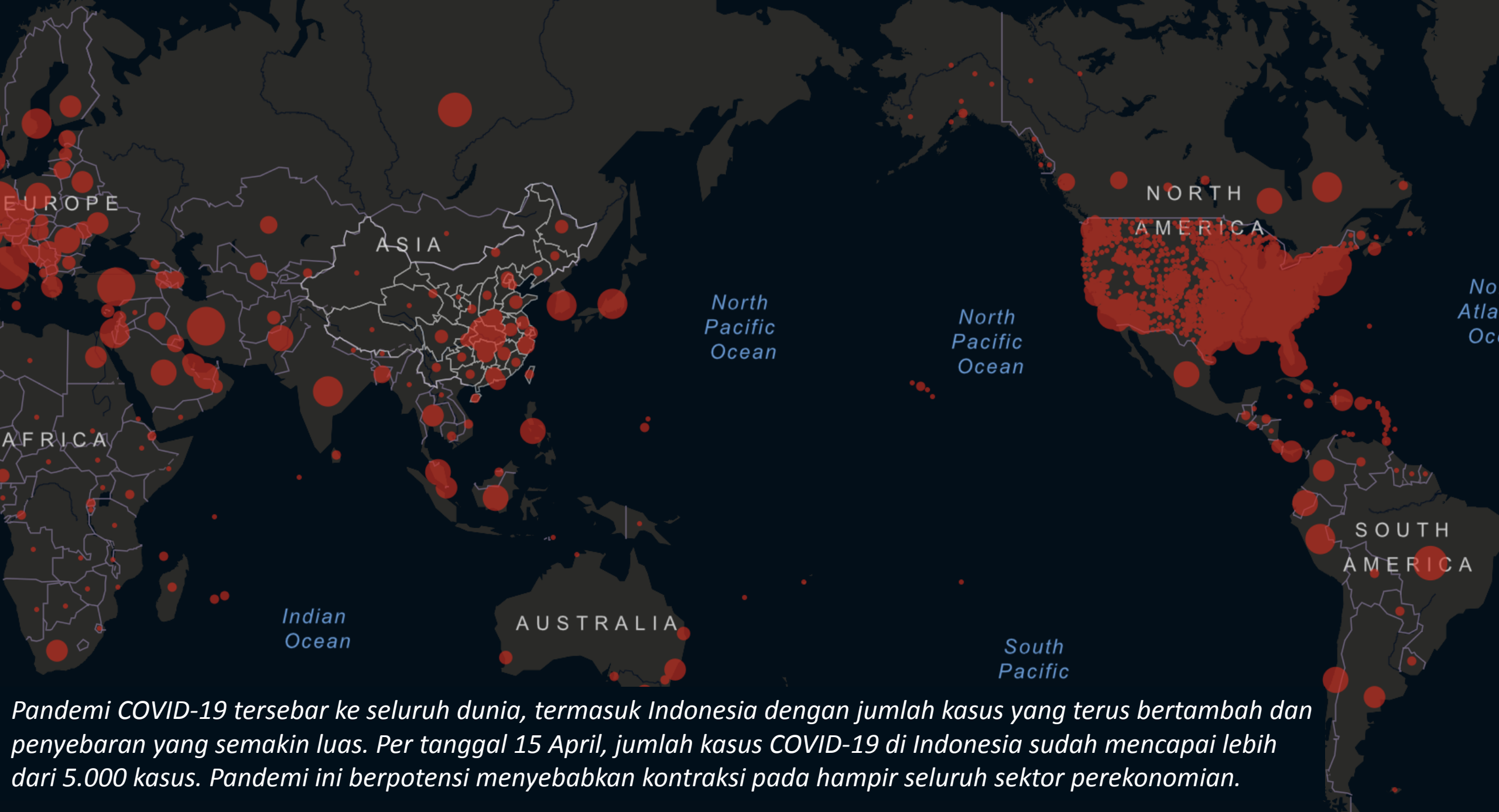


1. Perkembangan Pariwisata Sejak Pandemi COVID-19

Ringkasan:

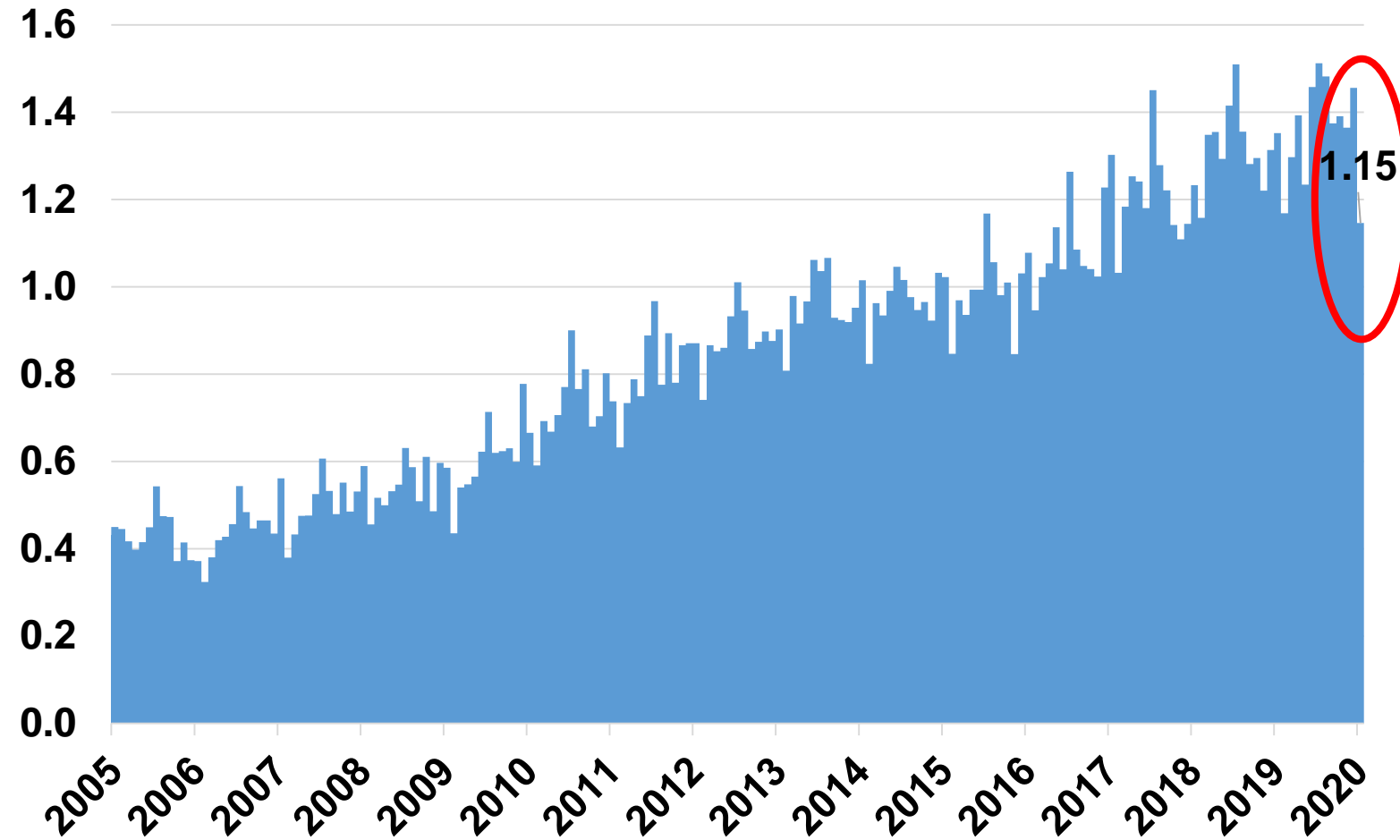
- Wisatawan mancanegara turun drastis seiring pengurangan penerbangan internasional
- Wisatawan nusantara turun drastis sejak pandemi, dan akan semakin memburuk seiring *social and physical distancing*
- Pandemi tidak hanya memukul pariwisata Indonesia, tetapi juga secara global
- Di berbagai belahan dunia, usaha perhotelan, jasa penerbangan, angkutan darat dan laut mencatat penurunan tajam





Kedatangan Penumpang Pesawat Internasional Turun Tajam

Juta Orang

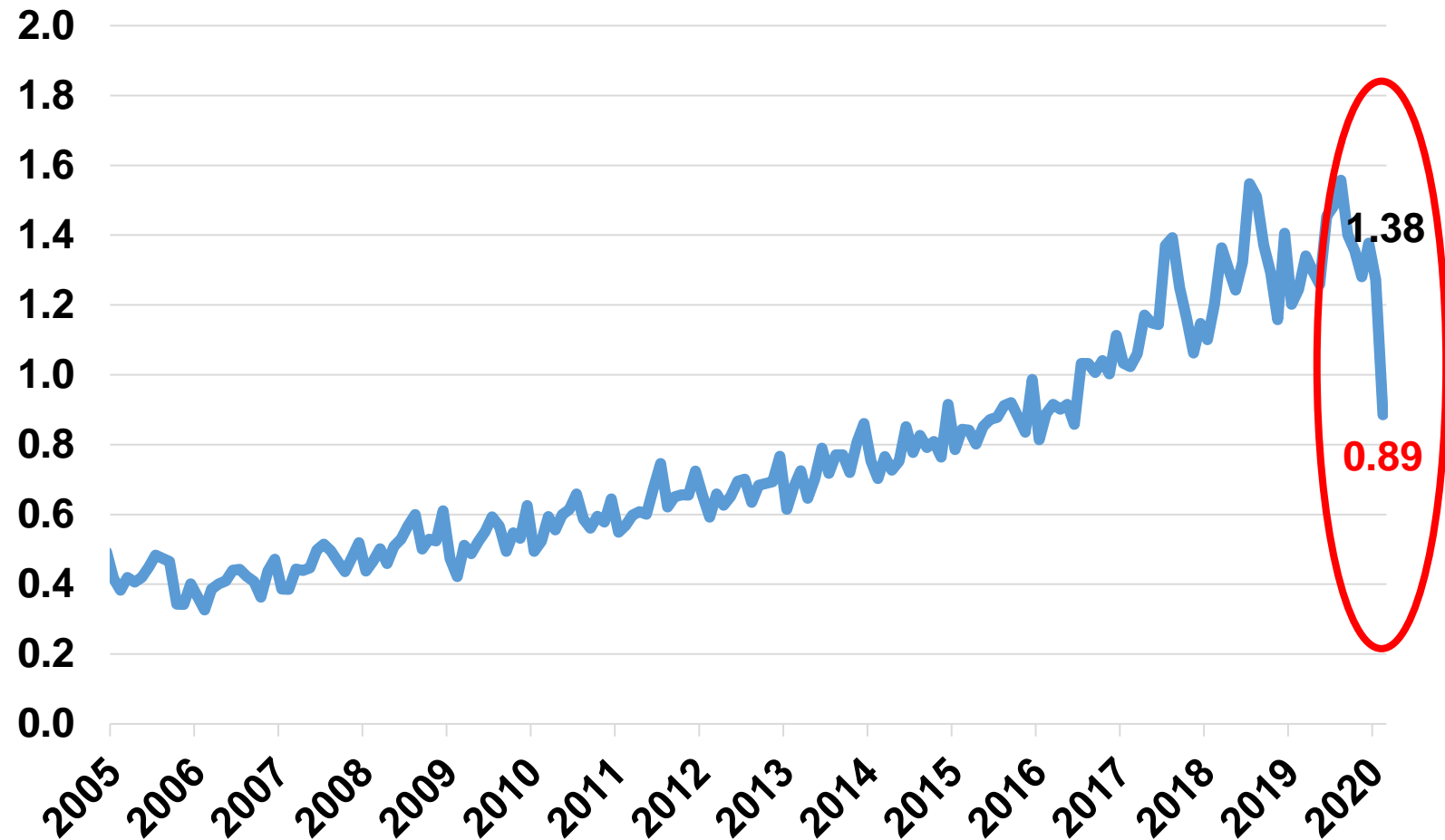


Sumber: CEIC, diolah

- Jumlah penumpang pesawat rute internasional yang tiba di Indonesia berkurang tajam dari 1,5 juta orang pada Desember 2019, turun 450 ribu menjadi **1,15 juta orang pada Januari 2020**.
- Jumlah ini juga lebih rendah 15% dibandingkan Januari 2019.

Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurun Tajam

Juta Orang



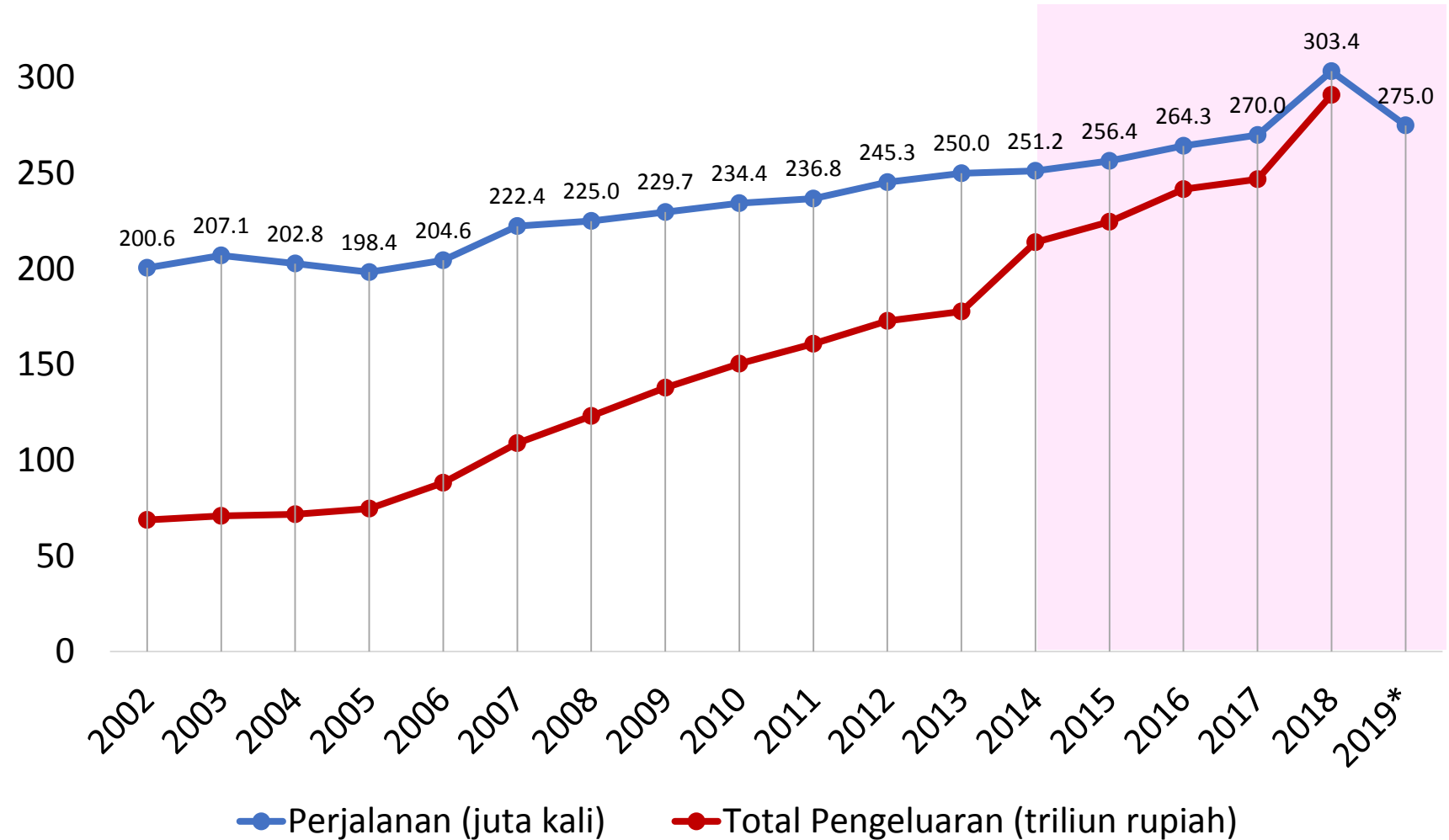
Sumber: CEIC, diolah

- Secara historis, jumlah kedatangan wisatawan asing di bulan Februari umumnya mengalami penurunan sekitar 200 ribu orang dari akhir tahun sebelumnya.
- Namun, **pada Februari 2020 wisatawan asing turun hingga 500 ribu orang** dari Desember 2019.
- Jumlah wisatawan asing ini tercatat turun 29% (y.o.y) dibandingkan jumlahnya pada Februari 2019.



Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurun

- Berdasarkan data terakhir, jumlah perjalanan wisnus tercatat 303 juta pada 2018.
- Pada 2019, jumlah wisnus ditargetkan hanya 275 juta akibat mahalnya tiket pesawat*
- Pada 2020 jumlah wisnus dipastikan turun lebih jauh lagi akibat pembatasan perjalanan.

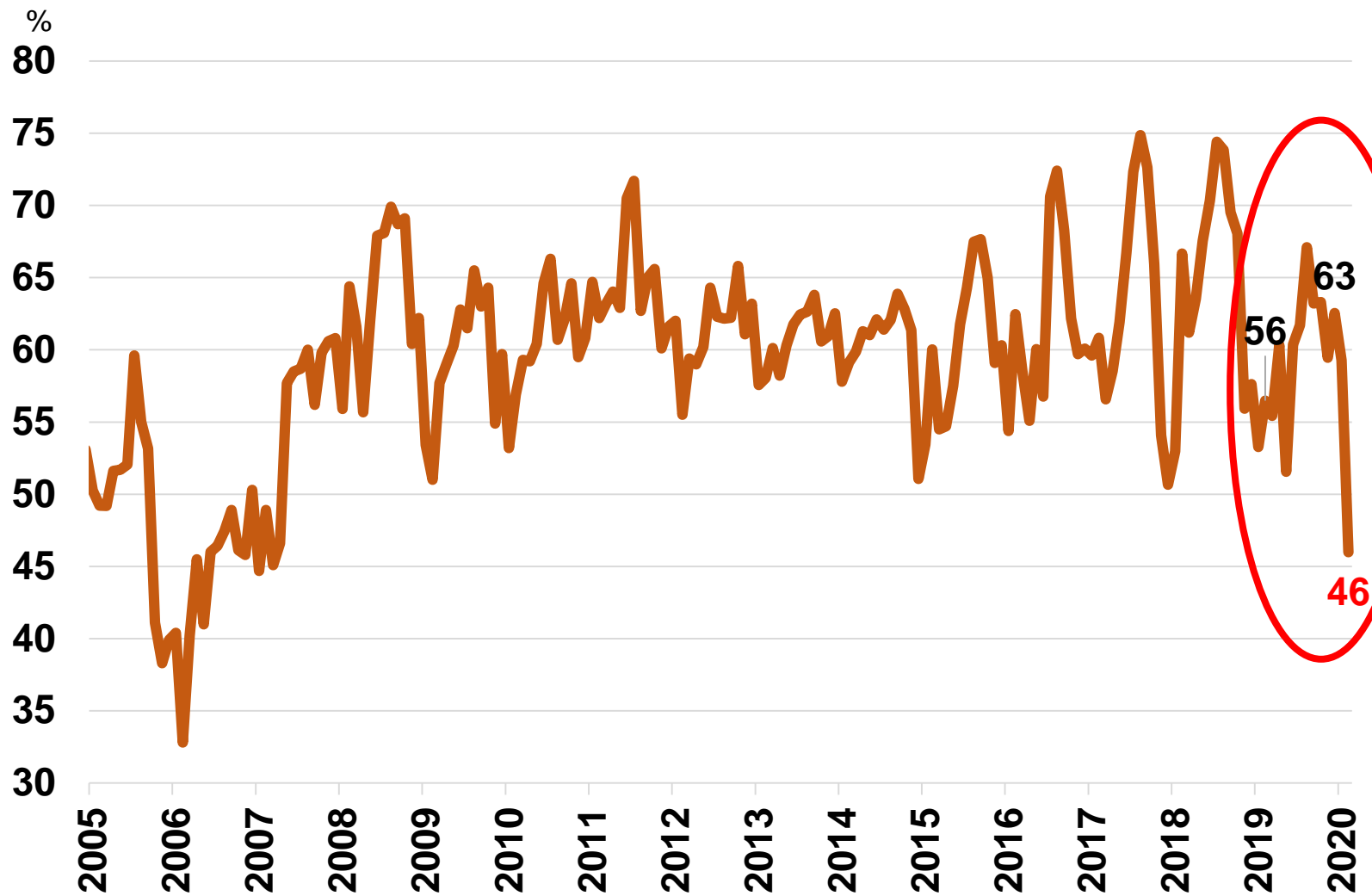


Sumber: Statistik Wisatawan Nusantara 2018, Kemenparekraf (2019)

*Target Kemenparekraf 2019



Tingkat Okupansi Hotel Menurun



Sumber: CEIC, diolah

- Sebagai imbas dari berkurangnya wisatawan, tingkat okupansi hotel di Bali menurun tajam dari 63% di Desember 2019 menjadi hanya **46% di Februari 2020**.
- Angka ini juga lebih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat okupansi di Februari 2019 yang mencapai 56%.



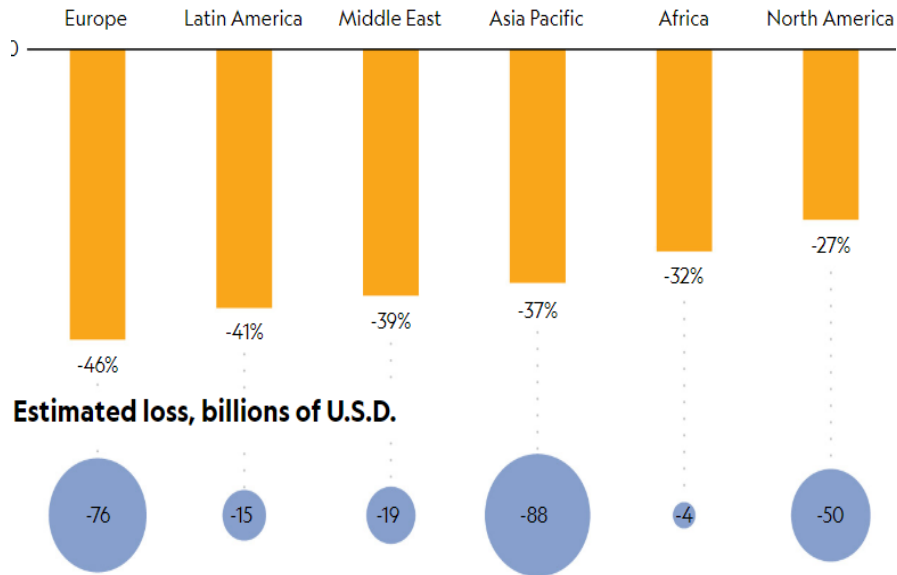
Perkembangan Lain: Informasi Kualitatif

- Di daerah wisata, kelesuan dirasakan semua pihak:
 - Baik yang berusaha dan bekerja di sektor pariwisata (perjalanan, akomodasi, makanan & minuman, jasa hiburan) maupun yang tidak langsung.
 - Baik usaha skala mikro, kecil, menengah maupun besar.
- Muncul pesimisme terhadap masa depan pariwisata, terutama bagi daerah yang mengandalkan atau berencana mengembangkan pariwisata.
- Pemerintah sempat merancang stimulus Jilid I yang menysasar sektor pariwisata:
 - Meliputi insentif tiket untuk 10 destinasi wisata (Rp0,4 triliun), kompensasi pajak hotel/restoran (Rp3,3 triliun), hibah pariwisata (Rp0,1 triliun).
 - Namun setelah diumumkankannya kasus positif pertama COVID-19 di Indonesia pada awal Maret, realisasi stimulus ditunda seiring mulai berlakunya pembatasan perjalanan.

Bukan hanya Indonesia, COVID-19 berdampak pada bisnis penerbangan dan perhotelan secara global

Percentage change in revenue from 2019 to 2020

Per passenger and kilometers

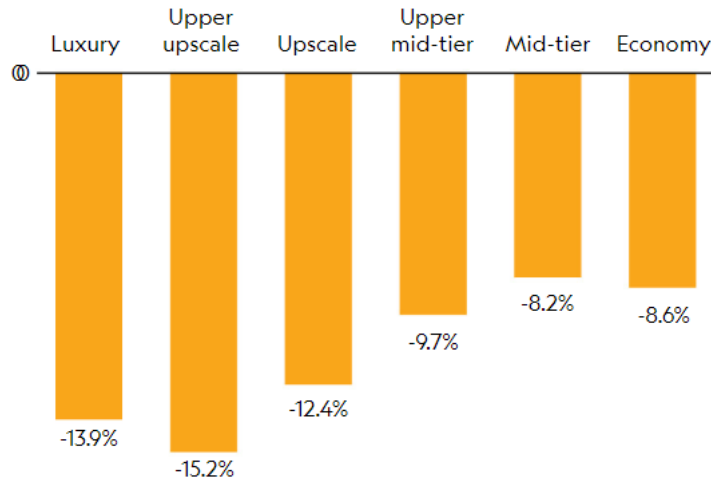


MONICA SERRANO, NG STAFF. SOURCE: INTERNATIONAL AIR TRANSPORT ASSOCIATION (IATA)

Sumber: How hard will the coronavirus hit the travel industry? (Elizabeth Becker, 2020)

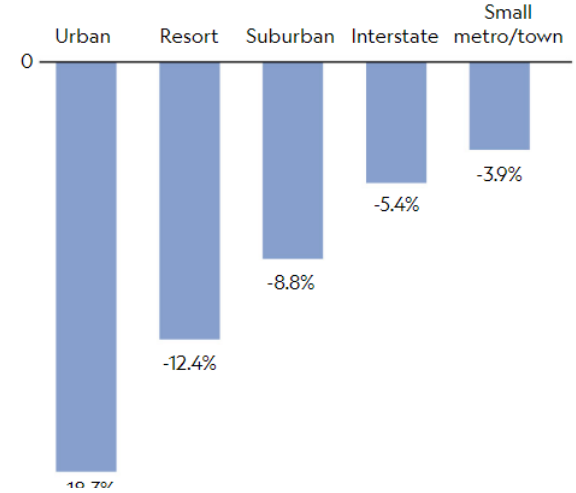
By Hotel Class

Revenue per available room percentage change, week ending March 7



By Location

Revenue per available room percentage change, week ending March 7



Occupancy declines significantly around the world

Occupancy % change vs prior year, Week of the 9th – 15th March 2020

Below -70%	Negative 60-70%	Negative 50-60%	Negative 40-50%	Negative 20-40%	Negative 0-20%
Italy -93%	Slovakia -70%	Israel -59%	Myanmar -49%	Portugal -39%	Australia -17%
Lebanon -77%	Slovenia -68%	Estonia -58%	Philippines -49%	Morocco -39%	New Zealand -15%
South Korea -75%	Vietnam -67%	Cambodia -57%	Kenya -46%	Lithuania -39%	Mexico -15%
Greece -75%	Romania -67%	Poland -56%	Sweden -45%	UAE -37%	Brazil -11%
Kuwait -73%	Singapore -66%	France -55%	Malaysia -45%	Ethiopia -33%	Seychelles -6%
China -72%	Bahrain -66%	Hungary -55%	India -44%	Turkey -33%	
Croatia -71%	Saudi Arabia -65%	Switzerland -55%	Oman -43%	Finland -32%	
	Czech Rep. -64%	Serbia -55%	Laos -43%	Canada -28%	
	Japan -64%	Thailand -53%	Tunisia -43%	USA -27%	
	Georgia -61%	Denmark -51%	Sri Lanka -43%	Maldives -26%	
	Austria -60%	Spain -50%	Egypt -43%	Qatar -26%	
	Belgium -60%	Netherlands -50%	Ireland -41%	Russia -25%	
	Bulgaria -60%	Germany -50%	Ukraine -41%	UK -23%	
			Ghana -41%	Latvia -23%	
			Tanzania -40%	Indonesia -23%	
				South Africa -22%	





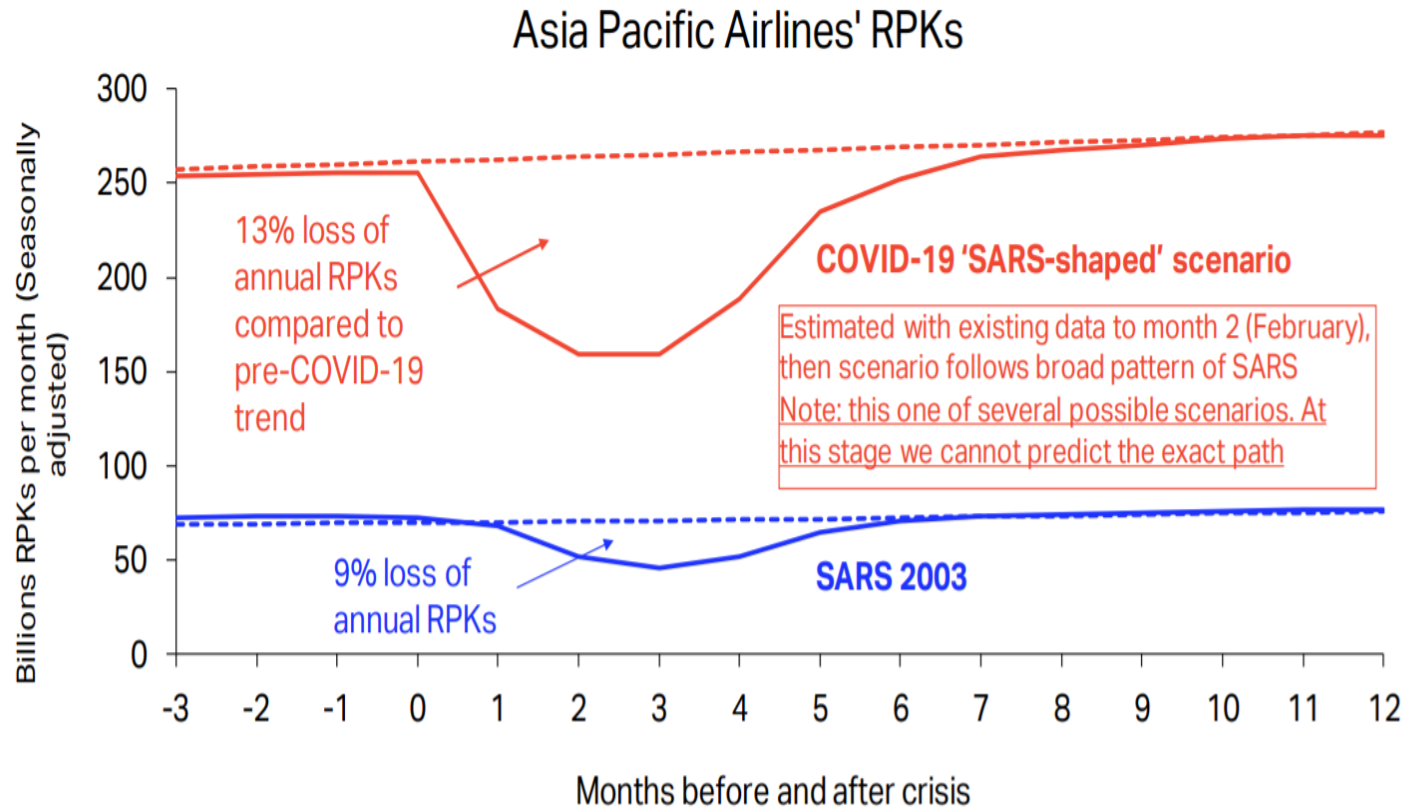
2. Berapa Lama Pandemi akan Berdampak pada Pariwisata?

Ringkasan:

- Di masing-masing negara diperkirakan pukulan terbesar terjadi pada bulan ketiga, pada bulan keempat mulai terjadi pemulihan, 7-9 bulan sesudahnya diperkirakan pariwisata kembali normal.
- Di Indonesia, terdapat setidaknya dua skenario masa pandemi:
 - (1) Berakhir akhir Juni – awal Juli jika penanganan efektif
 - (2) Berakhir akhir Agustus – awal September jika penanganan lemah
- Setelah pandemi berakhir, seberapa cepat pariwisata akan pulih? Tergantung pada respon kebijakan pemulihan dan kondisi psikologis wisatawan secara global.



Berapa Bulan Dibutuhkan Hingga COVID-19 dapat Tertanggulangi?

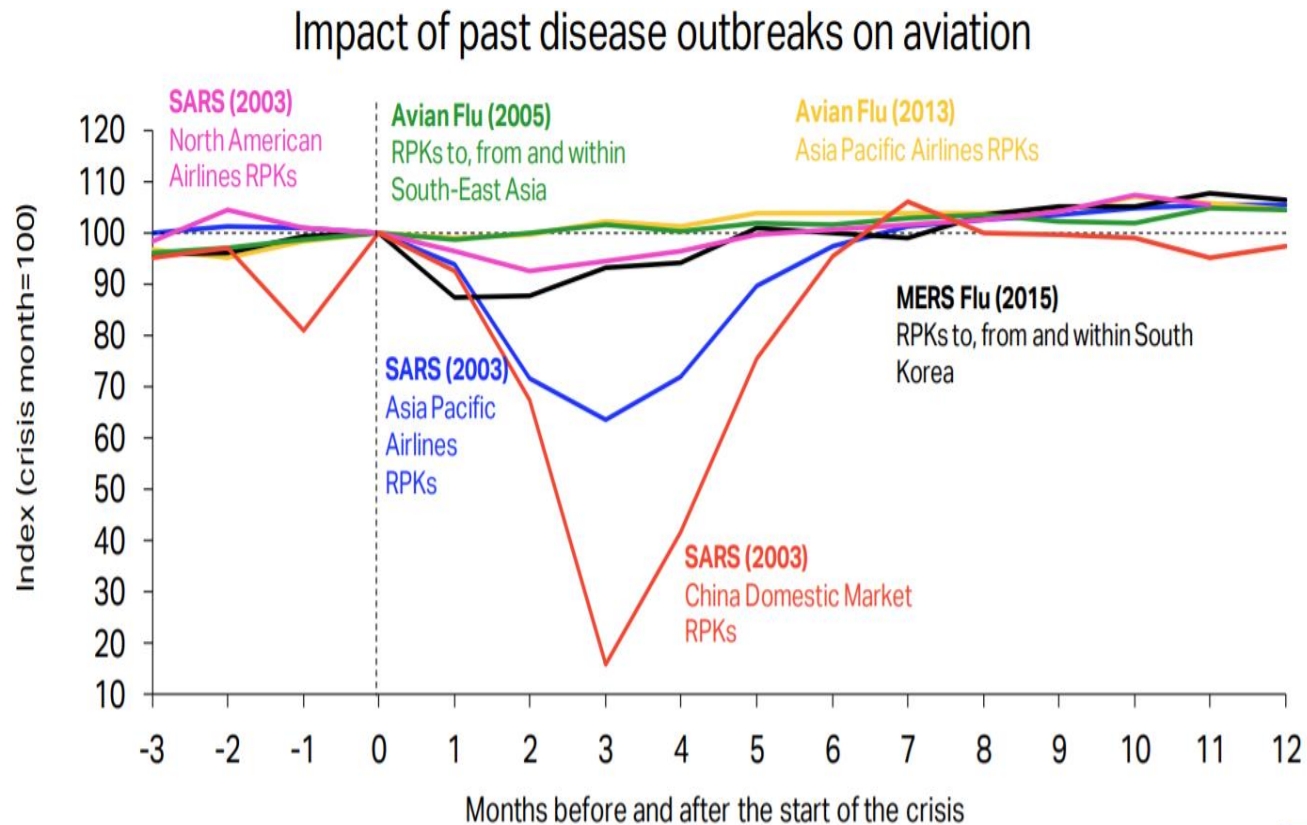


- Jika dampak COVID-19 memiliki profil berbentuk SARS, IATA memprediksi adanya kehilangan sebesar 13% RPK (*Revenue Passenger Kilometers*) pada tahun 2020 untuk maskapai penerbangan Asia-Pasifik.
- Mulai pulih pada bulan keempat sejak *outbreak* awal Maret, mendekati normal pada bulan ketujuh-kesembilan setelah *outbreak*.

Source: IATA Economics using data from IATA Statistics



Berapa Bulan Dibutuhkan Hingga COVID-19 dapat Tertanggulangi?



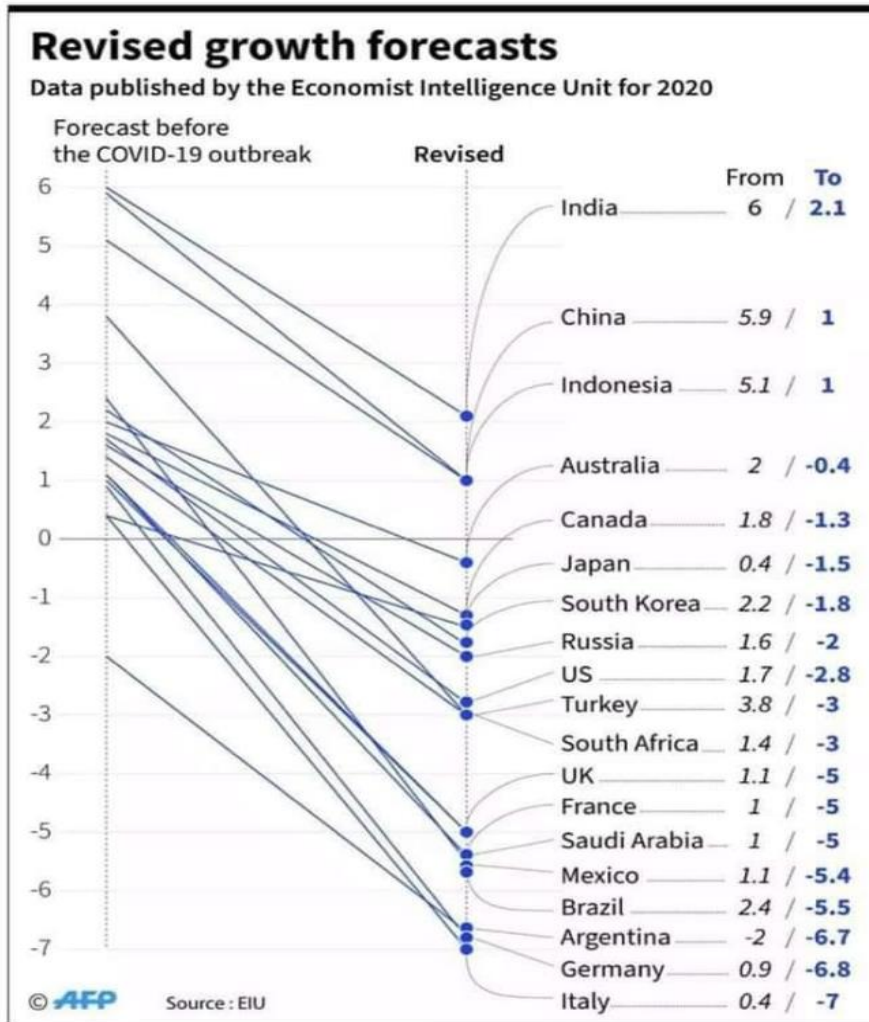
Source: IATA Economics using data from IATA Statistics



- Perjalanan udara jadi Indikator utama *recovery* sektor pariwisata.
- Berdasarkan laporan IATA, dampak SARS memuncak setelah 1-3 bulan dan pulih ke tingkat sebelum wabah terjadi dalam 6-7 bulan.
- Senjang *gap* untuk wabah Covid-19 diprediksikan akan lebih dalam dengan jangka waktu pemulihan yang lebih lama.
- Sebagai perbandingan, epidemi SARS (2003) melaporkan 8.098 kasus dengan 774 kematian dan akhirnya dapat dikendalikan pada bulan Juli 2003, dalam hitungan 8 bulan.
- Sementara survei di Inggris menunjukkan bahwa *inbound tourism* belum terlihat tanda-tanda pemulihan setelah *pandemic swine flu* H1n1 bersamaan dengan krisis di Triwulan II-2009 hingga 2011 (Stephen Page, Haiyan Song, & Doris Chenguang Wu).



Pemulihan Pertumbuhan Ekonomi Setelah Pandemi



Sumber: Economist Intelligence Unit (EIU)

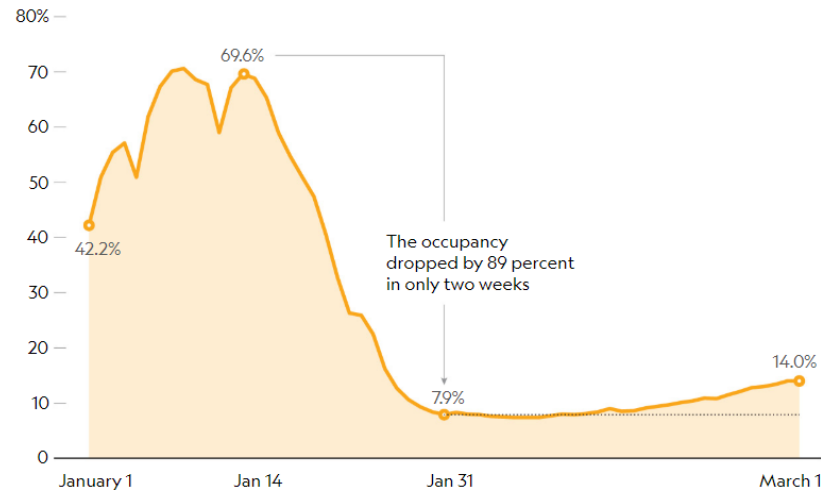
- “COVID-19 is most definitely spreading economic suffering worldwide” – Richard Baldwin and Beatrice Weder (2020)
- Real and financial lenses to assess the economic consequences of COVID-19 (Catherine L. Mann, 2020):
 - Untuk sektor manufaktur, dampak pandemi kemungkinan berbentuk U daripada berbentuk V, seperti yang terjadi pada epidemi serupa dan *supply shock* baru-baru ini
 - Untuk sektor jasa, dampak pandemi akan berbentuk 'L'. Guncangan terhadap pariwisata, layanan transportasi, dan kegiatan terkait jasa domestik umumnya tidak akan pulih, dan proyeksi pelambatan pertumbuhan global akan semakin membebani evolusi permintaan bentuk-L.



Pemulihan Pariwisata di China, Terlalu Awal untuk Menyimpulkan?

Hotel occupancy in mainland China

After four weeks, signs of recovery emerge for hotel occupancy in China.



MONICA SERRANO, NG STAFF. SOURCE: STR

Sumber: *How hard will the coronavirus hit the travel industry?* (Elizabeth Becker, 2020)



Visitors pack Anhui province's Huangshan mountain park on April 4, exceeding the visitor limit of 20,000.

Pandangan optimis untuk pemulihan di Indonesia:

- Pandemi terjadi secara global, sehingga tidak ada stigma negatif terhadap negara tertentu (Indonesia)
- Indonesia terkena pandemi belakangan, sehingga diharapkan ketika pandemi di Indonesia berakhir perekonomian negara-negara asal turis juga sudah pulih terlebih dahulu
- Terdapat sekelompok turis berdaya beli tinggi yang sudah tidak sabar untuk berwisata segera setelah pandemi berakhir



Skenario Waktu dan Skala Pandemi di Indonesia

Berapa lama pandemi COVID-19 di Indonesia akan berlangsung?

	Skenario I	Skenario II
Asumsi	Kebijakan mengurangi interaksi antarmanusia diberlakukan namun penerapannya kurang tegas dan strategis.	Tidak ada kebijakan mengurangi interaksi antarmanusia. Kegiatan berjalan seperti biasa tanpa ada pencegahan.
Proyeksi kasus	± 60.000 kasus	≥ 100.000 kasus
Puncak pandemi	Awal Mei	Awal Juni
Akhir pandemi	Akhir Juni – Awal Juli	Akhir Agustus – Awal September

Sumber: diadopsi dari SIMULASI COVID-19 oleh ILUNI Departemen Matematika UI:

Akan sampai kapan perjuangan kita melawan pandemi Covid-19, Cavin, B. M., Kafi, R. A., Hamonangan, Y. Y., & Rustijono, I. M. (2020, March 30).

3. Simulasi Dampak Pandemi terhadap Pariwisata Indonesia

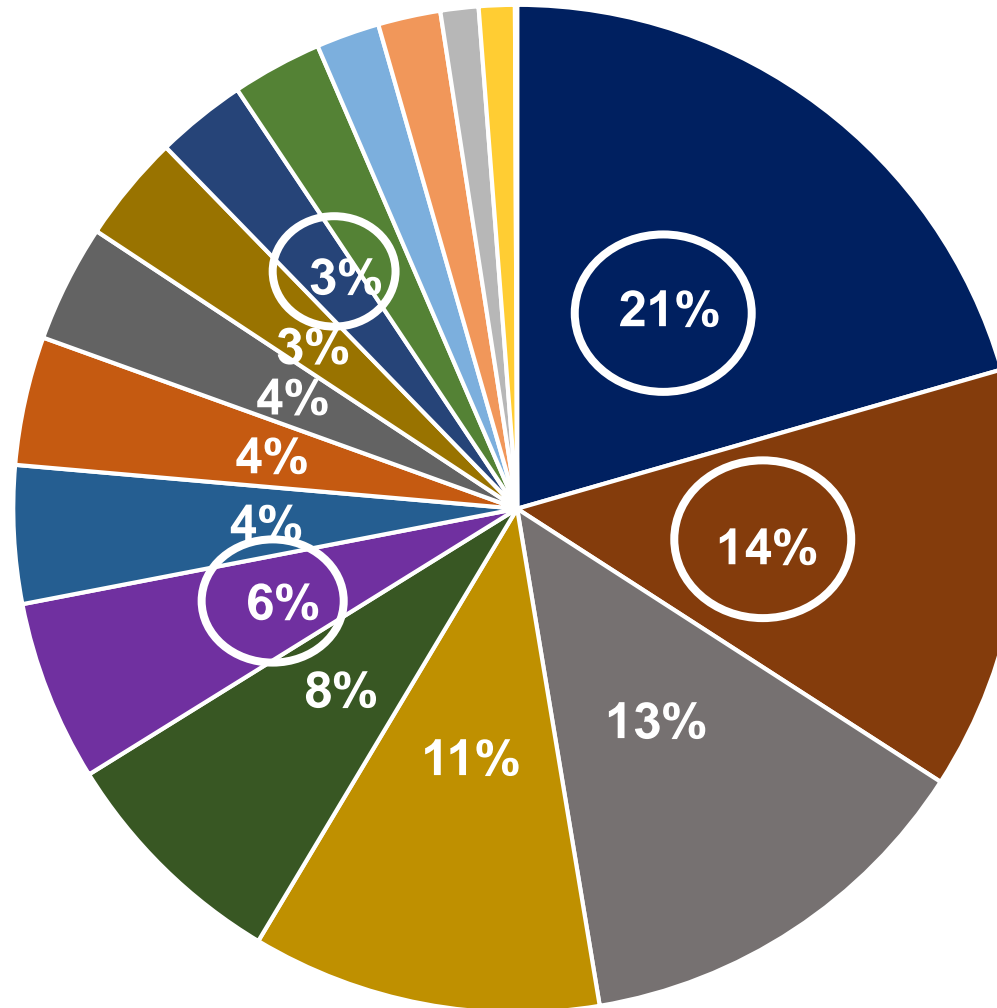
Ringkasan:

- Baik dengan Skenario I (pandemi berakhir Juli) maupun Skenario II (pandemi berakhir September), untuk 2020 pertumbuhan sektor yang terkait langsung dengan pariwisata akan mencapai titik negatif, meliputi:
 - Penyediaan Akomodasi & Makan-Minum
 - Transportasi dan Pergudangan
 - Perdagangan
 - Jasa Lainnya (termasuk Kesenian, Hiburan, Rekreasi)
- Pertumbuhan ekspor dan impor 2020 juga menurun hingga negatif
- Kesempatan kerja yang disediakan pariwisata menurun dibanding 2019



Sektor Ekonomi Pariwisata yang Akan Terdampak

- Industri Pengolahan
- Perdagangan Besar dan Eceran
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Konstruksi
- Pertambangan dan Penggalian
- Transportasi dan Pergudangan
- Jasa Keuangan dan Asuransi
- Informasi dan Komunikasi
- Administrasi Pemerintahan
- Jasa Pendidikan
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- Real Estat
- Jasa lainnya
- Jasa Perusahaan
- Pengadaan Listrik dan Gas
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial



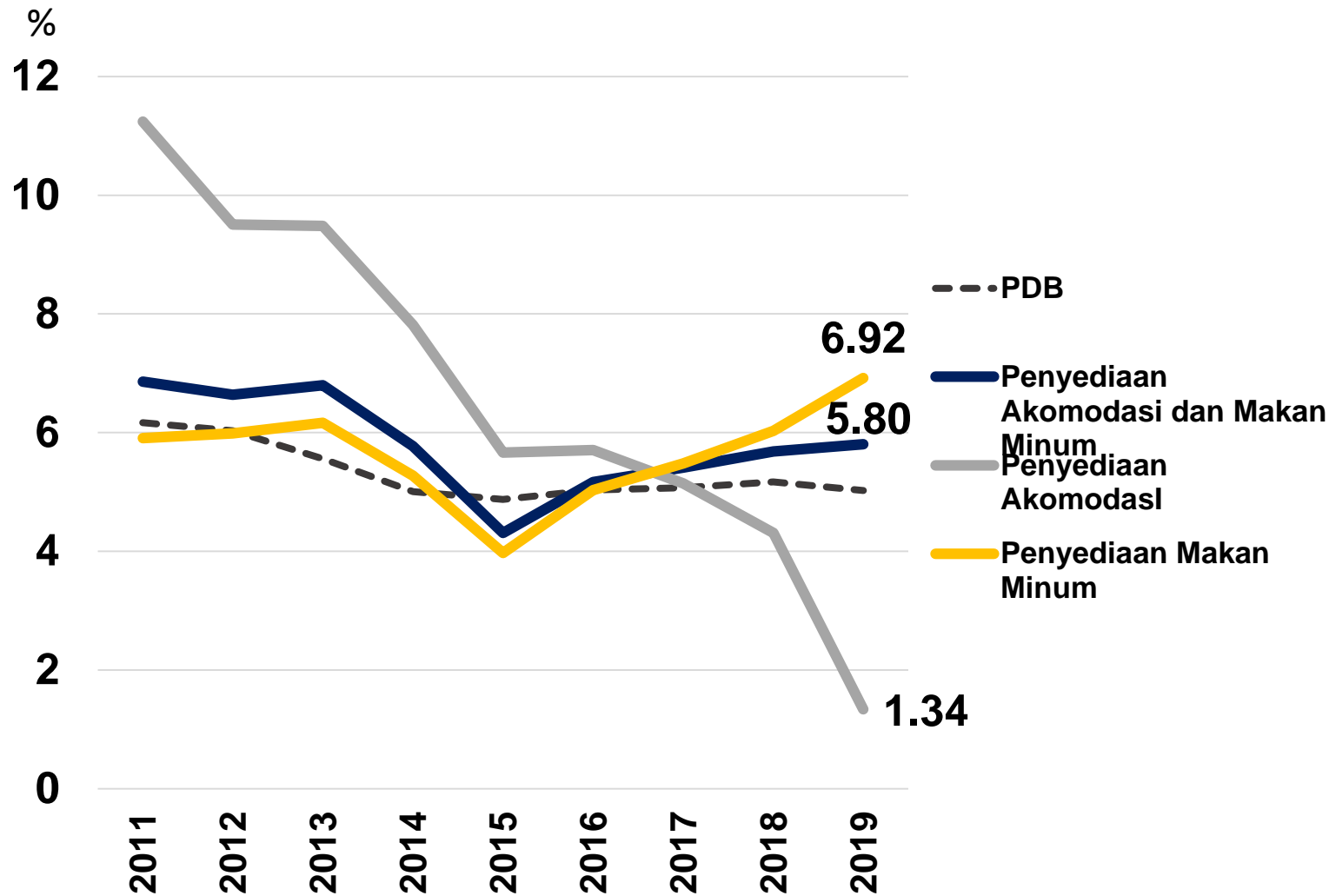
Sektor-sektor ekonomi yang terkait pariwisata dan diprediksi akan terdampak pandemi COVID-19 (lingkaran putih):

- **Industri Pengolahan** (akibat disrupsi *global supply chain*)
- **Transportasi** (akibat pembatasan perjalanan)
- **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum** (akibat pembatasan perjalanan)
- **Perdagangan Besar dan Eceran** (akibat penerapan *physical distancing*)

Sumber: CEIC, diolah



Pertumbuhan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum akan Melambat

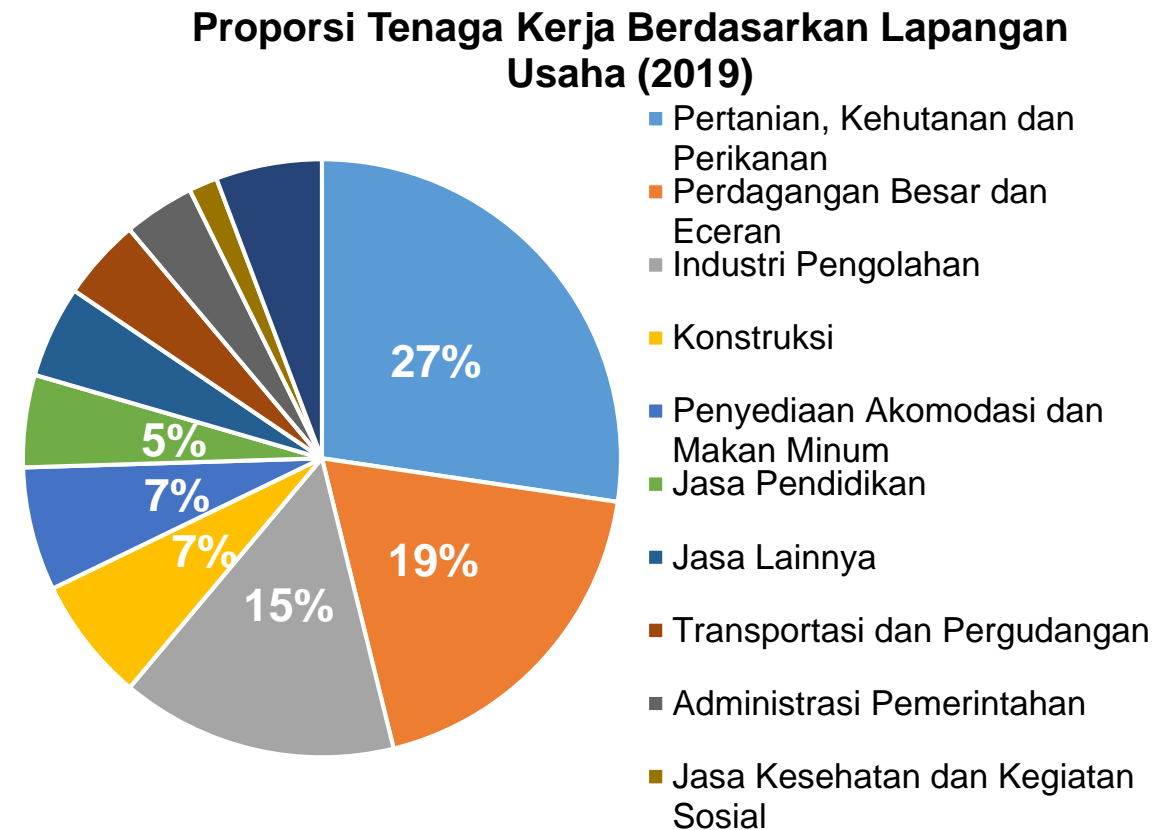
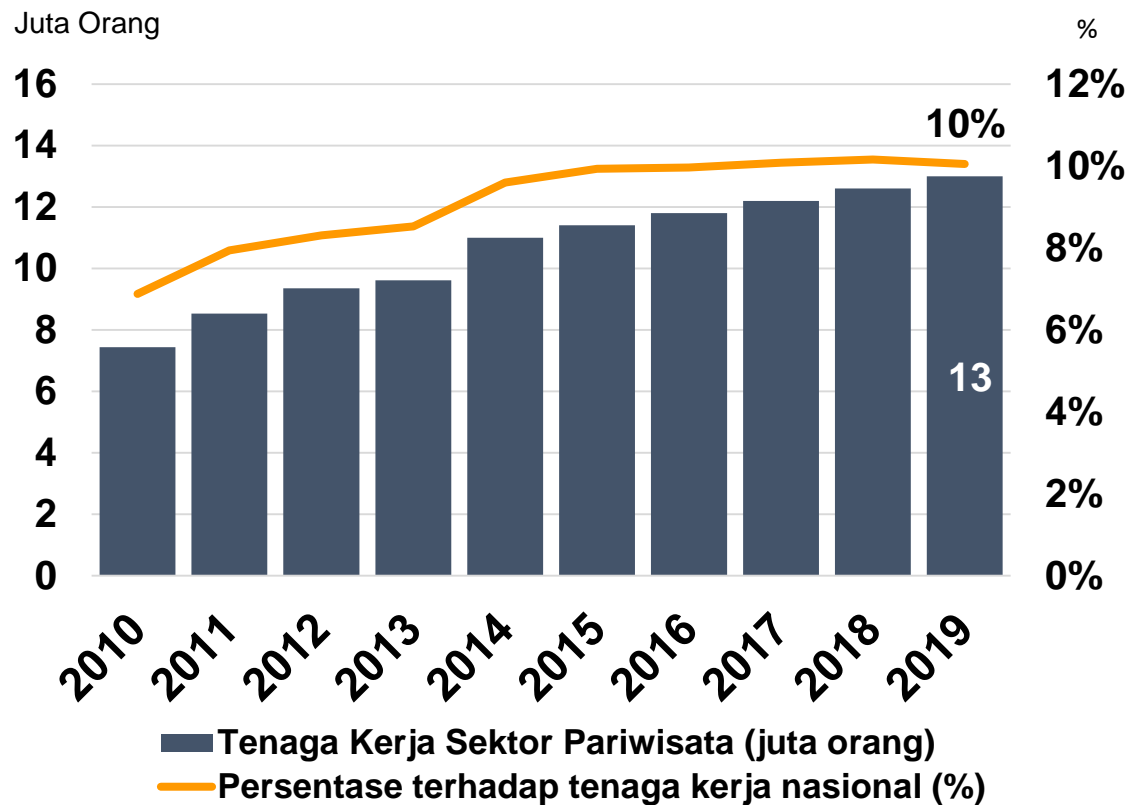


- Di tahun 2019, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sebagai indikator utama aktivitas pariwisata, tumbuh 5,8% (y.o.y).
- Pertumbuhan yang tinggi didorong oleh penyediaan makan minum (6,9%), sementara pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi mengalami penurunan tajam (1,3%) → Kemungkinan disrupsi akibat teknologi/aplikasi penyedia tempat tinggal di daerah wisata yang dapat mengurangi daya okupansi perhotelan.

Sumber: CEIC, diolah



Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata akan Berkurang



Sumber: CEIC, diolah

- Aktivitas pariwisata menyerap langsung sekitar 10% (13 juta pekerja) dari total tenaga kerja nasional di tahun 2019. Apabila dilihat dari lapangan usahanya, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sendiri saja berkontribusi sebesar 7% (8,5 juta pekerja) dari total tenaga kerja nasional.



Skenario Guncangan Pandemi Pada Jumlah Wisatawan

Shock terhadap Sektor Pariwisata dari Masing-Masing Skenario:

	<i>Initial Value (2019)</i>	Skenario I	Skenario II
Penumpang Pesawat Rute Internasional	16,5 juta	-62% (tidak ada penerbangan int'l selama Mar-Jul)	-86% (tidak ada penerbangan int'l selama Mar-Sept)
Jumlah Wisatawan Mancanegara	16,3 juta	-43% (berdasarkan elastisitas penumpang pesawat int'l)	-60% (berdasarkan elastisitas penumpang pesawat int'l)
Jumlah Wisatawan Nusantara	275 juta*	-33% (tidak ada perjalanan domestik selama Mar-Jun)	-50% (tidak ada perjalanan domestik selama Mar-Agust)

Sumber: LPEM FEB UI

*target Kemenparekraf untuk tahun 2019



Simulasi Dampak dari Penurunan Wisatawan Mancanegara (Metode Regresi)



Pertumbuhan PDB Riil Sektor
Penyediaan Akomodasi dan
Makan Minum 2020

Skenario I (pandemi
hingga Juni)

-1,7%

Skenario II (pandemi
hingga Agustus)

-2,4%

- Dengan *shock* penurunan wisatawan mancanegara sebanyak 43-60%, PDB sektor penyedia akomodasi dan makan-minum di tahun 2020 dapat turun hingga mencapai minus 1,7-2,4%

Menggunakan perbandingan proporsi kontribusi subsektor pada aktivitas pariwisata dalam Nesparnas (BPS), maka dampak penurunan wisatawan akibat COVID-19 juga diprediksi menyumbang penurunan PDB pada sektor terkait pariwisata lainnya:

Analisis Perbandingan Dampak COVID-19 terhadap Sektor-Sektor Terkait Pariwisata Lainnya	Kontribusi Sektor (%) berdasarkan Data Nesparnas (BPS)	Pertumbuhan 2019	Pertumbuhan akibat Pandemi	
			Skenario I	Skenario II
PDB Riil Sektor Penyedia Akomodasi & Makan Minum	65,2	5,8%	-1,7%	-2,4%
PDB Riil Sektor Transportasi dan Pergudangan	18,8	6,4%	-0,5%	-0,7%
PDB Riil Sektor Perdagangan	7,6	4,6%	-0,2%	-0,3%
PDB Riil Sektor Jasa Lainnya (termasuk Kesenian, Hiburan, Rekreasi)	8,4	10,6%	-0,2%	-0,3%

Sumber: LPEM FEB UI



Simulasi Dampak dari Penurunan Wisatawan Nusantara (Metode Regresi)



Pertumbuhan PDB Riil Sektor
Penyediaan Akomodasi dan
Makan Minum 2020

Skenario I (pandemi
hingga Juni)

-3,1%

Skenario II (pandemi
hingga Agustus)

-4,6%

- Lebih dari itu, penurunan perjalanan wisatawan nusantara dapat semakin memperlambat PDB sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang diperkirakan akan turun hingga mencapai minus 3,1% hingga 4,6%.

Menggunakan perbandingan proporsi kontribusi subsektor pada aktivitas pariwisata dalam Nesparnas (BPS), maka dampak penurunan wisatawan akibat COVID-19 juga diprediksi menyumbang penurunan PDB pada sektor terkait pariwisata lainnya:

<i>Analisis Perbandingan Dampak COVID-19 terhadap Sektor-Sektor Terkait Pariwisata Lainnya</i>	Kontribusi Sektor (%) berdasarkan Data Nesparnas (BPS)	Pertumbuhan 2019	Pertumbuhan akibat Pandemi	
			Skenario I	Skenario II
PDB Riil Sektor Penyedia Akomodasi & Makan Minum	65,2	5,8%	-3,1%	-4,6%
PDB Riil Sektor Transportasi dan Pergudangan	18,8	6,4%	-0.9%	-1.3%
PDB Riil Sektor Perdagangan	7,6	4,6%	-0.4%	-0.5%
PDB Riil Sektor Jasa Lainnya (termasuk Kesenian, Hiburan, Rekreasi)	8,4	10,6%	-0.4%	-0.6%

Sumber: LPEM FEB UI



Simulasi Dampak Pandemi terhadap Sektor Penyedia Akomodasi, Makan dan Minum (Metode GTAP)

Indikator	Initial Value (tahun 2019)	Skenario I (Perlambatan Menengah)	Skenario II (Perlambatan Tinggi)
		Pertumbuhan Setelah Pandemi (%)	
PDB Riil Indonesia	Rp 10.949 T	-0,26	-0,55
PDB Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	Rp 333,4 T	-0,39	-0,91
Pekerja Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	8,5 juta	-0,42	-0,97

Sumber: LPEM FEB UI

* Pemilihan sektor penyedia akomodasi dan makan minum sebagai sektor terkait pariwisata karena 65% dari aktivitas pariwisata merupakan hasil kontribusi sektor ini.

Asumsi Shock

<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan global output (-1%) • Penurunan volume perdagangan global (-13%) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan global output (-2%) • Penurunan volume perdagangan global (-32%)
---	---

- Dalam jangka menengah-panjang PDB Indonesia secara keseluruhan diestimasi lebih rendah 0,26-0,55% dari kondisi keseimbangan awalnya akibat *shock* dari pandemi COVID-19.
- Penurunan juga akan terlihat pada PDB dan jumlah pekerja sektor penyedia akomodasi dan makan minum, sebagai indikator aktivitas pariwisata.



Simulasi Dampak Ekonomi dari Pandemi terhadap Beberapa Indikator Ekonomi (Metode GTAP)

Simulasi dilakukan terhadap beberapa negara terdampak lainnya

SKENARIO I									
Indikator	Indonesia	Malaysia	Thailand	Philippines	China	USA	Vietnam	Italy	RoW
	Pertumbuhan setelah pandemi (dalam %)								
PDB Riil	-0.26	-0.31	-0.30	-0.20	-0.34	-0.19	-0.39	-0.22	-0.22
PDB Sektor Pariwisata	-0.39	-0.32	-0.48	-0.35	-0.29	-0.10	-1.34	-0.21	-0.23
Pekerja Sektor Pariwisata	-0.42	-0.34	-0.52	-0.36	-0.28	-0.10	-1.38	-0.22	-0.24
Kuantiti Ekspor Nasional	-0.67	-0.46	-0.35	-0.56	-0.63	-0.46	-0.22	-0.53	-0.49
Kuantiti Impor Nasional	-1.12	-0.93	-1.19	-1.01	-1.42	-0.68	-1.24	-0.76	-0.83

SKENARIO II									
Indikator	Indonesia	Malaysia	Thailand	Philippines	China	USA	Vietnam	Italy	RoW
	Pertumbuhan setelah pandemi (dalam %)								
PDB Riil	-0.55	-0.62	-0.61	-0.41	-0.71	-0.38	-0.85	-0.45	-0.46
PDB Sektor Pariwisata	-0.91	-0.73	-1.1	-0.79	-0.62	-0.21	-3.17	-0.46	-0.52
Pekerja Sektor Pariwisata	-0.97	-0.8	-1.22	-0.81	-0.62	-0.21	-3.28	-0.49	-0.54
Kuantiti Ekspor Nasional	-1.22	-1.08	-0.85	-1.36	-1.58	-1.19	-0.53	-1.26	-1.17
Kuantiti Impor Nasional	-2.08	-2.27	-2.92	-2.47	-3.47	-1.62	-3.03	-1.86	-2.02

* Sektor pariwisata direpresentasikan oleh sektor penyedia akomodasi dan makan minum karena sekitar 65% dari aktivitas pariwisata merupakan hasil kontribusi sektor ini.



4. Respon Kebijakan



Rekomendasi Kebijakan Jangka Pendek: Selama Masa Pandemi (Sementara)

- Stimulus umum:
 - (1) Subsidi listrik dan air bersih (skema sudah ada, perlu *enforcement*)
 - (2) Subsidi bunga dan restrukturisasi kredit (pinjaman dan *multifinance*) di bank atau lembaga pembiayaan lain (skema sudah ada, perlu *enforcement*)
- Untuk UMKM:
 - (1) Subsidi/penundaan pajak UKM dan tenaga kerja
 - (2) Pembagian jam buka warung kelontong tradisional dengan jaringan minimarket *modern*
- Penyediaan akomodasi/hotel:
 - (1) Di perkotaan: Bimtek pembuatan paket layanan *long stay* isolasi/karantina mandiri (telah dilakukan di beberapa tempat)
 - (2) Di lokasi wisata: Paket *break* wisata petugas kesehatan (telah dilakukan di beberapa tempat)
- Transportasi: Subsidi parkir pesawat terbang
- Peran pemerintah daerah (telah dilakukan di beberapa daerah):
 - (1) Properti: Penghapusan penalti keterlambatan pembayaran PBB, penundaan kenaikan NJOP
 - (2) Penangguhan pajak hotel, restoran, dan kendaraan bermotor

Rekomendasi Kebijakan Jangka Pendek: Masa Pemulihan Sejak Pandemi Berakhir Sampai 1 Tahun Setelahnya

- Mendorong permintaan:
 - (1) Domestik: Subsidi transportasi (darat, laut dan udara), akomodasi, dan tempat rekreasi untuk pelajar, mahasiswa, ASN, TNI/POLRI, tenaga kesehatan dan warga negara senior
 - (2) Mancanegara: Promosi wisata Indonesia dengan konten menunjukkan peningkatan standar kesehatan, kebersihan, dan keamanan di Indonesia
- Sektor penyedia akomodasi dan makanan-minuman: Bimtek peningkatan standar kesehatan, kebersihan, dan keamanan, terutama untuk pelaku UMKM
- Sektor transportasi:
 - (1) Penurunan tarif parkir pesawat di bandara
 - (2) Perbaiki distribusi dan penetapan harga avtur



Rekomendasi Kebijakan Jangka Menengah & Panjang

Penguatan *supply side*:

- Standardisasi pelayanan rumah tangga penyedia akomodasi dan makan-minum
- Kurikulum sekolah pariwisata, semester I siap kerja, semester selanjutnya paruh waktu
- Fasilitas *tax holiday* untuk investasi di sektor pariwisata
- Fasilitas kredit ekspor untuk pelaku pariwisata (ekspor jasa)
- Tarif listrik khusus di luar waktu beban puncak bagi pelaku pariwisata

Penguatan Atraksi

- Diversifikasi jenis wisata: wisata pendidikan, budaya, kesehatan, olahraga, sejarah, dll
- Diversifikasi atraksi wisata di KEK/lokasi wisata

Penguatan Akses

- Perbaiki konektivitas antar moda transportasi untuk mengimbangi pembangunan infrastruktur fisik
- Optimalisasi penggunaan teknologi informasi untuk harmonisasi informasi dan agenda pariwisata di seluruh daerah
- Sinergi kalender wisata

Penggarapan *demand side*:

- Optimalisasi potensi wisatawan nusantara
- Kartu wisata untuk pelajar dan warga senior
- Kartu wisata diskon untuk umum





References

- Baldwin, R., & di Mauro, B. W. (2020, March 6). Economics in the Time of COVID-19. Retrieved April 7, 2020, from <https://voxeu.org/content/economics-time-covid-19>
- Becker, E. (2020, April 2). How hard will the coronavirus hit the travel industry?. Retrieved April 8, 2020, from <https://www.nationalgeographic.com/travel/2020/04/how-coronavirus-is-impacting-the-travel-industry/>
- Cavin, B. M., Kafi, R. A., Hamonangan, Y. Y., & Rustijono, I. M. (2020, March 30). Akan sampai kapan perjuangan kita melawan pandemi Covid-19. Retrieved April 10, 2020, from https://drive.google.com/file/d/1XSBQFWstqz_vYwobC-91LQ0BYo968r8/view
- CEIC. (2020). Indonesia Premium Database. Retrieved April 7, 2020, from https://insights.ceicdata.com/node/INDONESIA_TP86933
- CSSE at Johns Hopkins University (2020). COVID-19 Map. Retrieved April 8, 2020, from <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>
- Economist Intelligence Unit. (2020, March 26). COVID-19 to send almost all G20 countries into a recession. Retrieved April 8, 2020, from <https://www.eiu.com/n/covid-19-to-send-almost-all-g20-countries-into-a-recession/>
- Kemendikbud. (2019, July 4). Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2017. Retrieved April 10, 2020, from <http://www.kemendikbud.go.id/post/neraca-satelit-pariwisata-nasional-2017>
- Kemendikbud. (2019, July 4). Statistik Wisatawan Nusantara 2018. Retrieved April 7, 2020, from <http://www.kemendikbud.go.id/post/statistik-profil-wisatawan-nusantara-2018>
- Page, S. C., Song, H. C., & Wu, D. C. (2011). Assessing the Impacts of the Global Economic Crisis and Swine Flu on Inbound Tourism Demand in the United Kingdom. *Journal of Travel Research*, 51(2), 142–153. doi: 10.1177/0047287511400754
- Pearce, B. (2020, March 5). Updated impact assessment of the novel Coronavirus. Retrieved April 8, 2020, from <https://www.iata.org/en/iata-repository/publications/economic-reports/coronavirus-updated-impact-assessment/>



Lampiran 1: Metode Simulasi



Simulasi Regresi Dampak COVID-19 terhadap Sektor Pariwisata Indonesia

- Metode estimasi: 2-SLS
- Data: quarterly, q1 1993 – q4 2019
- Variabel dependen; Ln (jumlah wisman) (1st stage); Ln (PDB riil) Sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum (2nd stage)
- Variabel independen: Ln (jumlah wisatawan mancanegara), okupansi hotel, Ln (nilai tukar Rupiah), indeks stabilitas politik
- Koefisien: Setiap 1% penurunan jumlah wisatawan mancanegara akan menyebabkan penurunan PDB riil sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sekitar 0,04%.



Metode Perhitungan Perbandingan Dampak COVID-19 terhadap Sektor Pariwisata Indonesia

Analisis Perbandingan Dampak COVID-19 terhadap Sektor-Sektor Terkait Pariwisata Lainnya	Kontribusi Sektor (%) berdasarkan Data Nesparnas (BPS)	Dampak dari Penurunan Wisman		Dampak dari Penurunan Wisnus	
		Simulasi I	Simulasi II	Simulasi I	Simulasi II
PDB Riil Sektor Penyedia Akomodasi & Makan Minum	65,2	-1,7%	-2,4%	-3,1%	-4,6%
PDB Riil Sektor Transportasi dan Pergudangan	18,8	-0,5%	-0,7%	-0,9%	-1,3%
PDB Riil Sektor Perdagangan	7,6	-0,2%	-0,3%	-0,4%	-0,5%
PDB Riil Sektor Jasa Lainnya (termasuk Kesenian, Hiburan, Rekreasi)	8,4	-0,2%	-0,3%	-0,4%	-0,6%

Perbandingan Dampak terhadap Proporsi Kontribusi

e.g. perhitungan sumbangan dampak dari penurunan wisatawan pada PDB Riil Sektor Transportasi dan Pergudangan:

$$\frac{\text{Dampak pada Sektor Penyedia Akomodasi \& Makan Minum (\%)}}{\text{Kontribusi Sektor Penyedia Akomodasi \& Makan Minum dalam Aktivitas Pariwisata (\%)}} = \frac{\text{Dampak pada Sektor Transportasi dan Pergudangan (\%)}}{\text{Kontribusi Sektor Penyedia Akomodasi \& Makan Minum dalam Aktivitas Pariwisata (\%)}}$$

$$\frac{-1,7\%}{65,2\%} = \frac{x}{18,8\%}$$

$$x = -0,5\%$$



Lampiran 2: Sekilas tentang LPEM FEB UI



Sekilas Sejarah

- ✓ Berdiri tahun 1953
- ✓ Salah satu lembaga penelitian di bawah FEB UI
- ✓ Berlokasi di Kampus Salemba, Jakarta Pusat
- ✓ SDM: 44 peneliti tetap, 34 peneliti *on project basis* dan 31 staf non-peneliti
- ✓ Alumni (*can you name a few?*)

Produk dan Layanan

- ✓ Penelitian
- ✓ Konsultansi
- ✓ Pendidikan dan Pelatihan
- ✓ Asistensi
- ✓ Jurnal Ilmiah dan Berkala Semi Ilmiah
- ✓ *Working Paper*
- ✓ Seminar Kebijakan, Seminar Ilmiah, Kuliah Umum



Struktur Organisasi

Pimpinan

- Kepala: Riatu Mariatul Qibthiyyah, Ph.D.
- Wakil Kepala Bidang Penelitian: Kiki Verico, Ph.D.
- Wakil Kepala Bidang Diklat: Khoirunurrofik, Ph.D.
- Wakil Kepala Bidang Administrasi dan Keuangan: Christine, M.Int.Tax.

Kepala Pusat Kajian

- Kajian Ekonomi Regional dan Kebijakan Sumber Daya Energi: Dr. Uka Wikarya
- Kajian Ekonomi Lingkungan: Dr. Alin Halimatussadiah
- Kajian Ekonomi Makro, Keuangan, Digital dan Tingkah Laku: Chaikal Nuryakin, Ph.D.
- Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global: Mohamad D. Revindo, Ph.D.
- Kajian Pemberdayaan Sosial dan Masyarakat: Budi Sulistyowati, M.A.
- Kajian Produktivitas dan Inovasi : Arie Damayanti. Ph.D.





Lampiran 3. Sekilas tentang Pusat Kajian Iklim Usaha & GVC



Bidang Cakupan Kajian

Usaha Mikro,
Kecil dan
Menengah

Pariwisata

Iklm dan
Lingkungan
Usaha

Perdagangan
Internasional

Rantai Pasok
dan Rantai Nilai
Industri

Keuangan Mikro

Analisis Dampak
Pengganda
Ekonomi



Penelitian terkait Pariwisata

Tiga tahun terakhir:

- Dampak pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan dan distribusi pendapatan
- Skema pembiayaan UKM di daerah wisata
- Peran pariwisata terhadap perekonomian Indonesia
- Prioritisasi sektor pariwisata dalam kebijakan ekonomi nasional
- Tantangan percepatan investasi di KEK Pariwisata
- Potensi pengembangan bisnis dan pendampingan BUMDes
- Survei dampak ekonomi Asian Games 2018 Jakarta-Palembang (*sports tourism*)
- Inovasi pelayanan publik sektor pariwisata

Ongoing 2020:

- Survei wisatawan untuk penyusunan tabel input-output pariwisata Provinsi Sumatera Barat





Beberapa Contoh Penelitian Lain pada Pusat Kajian Iklim Usaha dan GVC

- Peran kawasan ekonomi khusus terhadap ekspor, investasi dan perkembangan industri manufaktur di Indonesia
- Survei rantai pasokan dan jaringan usaha pada industri mesin transportasi dan produk elektrik di 7 provinsi
- Survei jaringan usaha dan penyebaran pengetahuan pada industri pengolahan logam di Kabupaten Tegal
- Redefinisi UKM dan pendefinisian UKM berorientasi ekspor
- Penyusunan parameter UMKM naik kelas
- Survei penggunaan alat kesehatan
- Penyusunan *roadmap* mobil listrik
- Potensi, tantangan dan pendampingan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa



Komentar dan Saran:
syahda.sabrina@lpem-feui.org
revindo@lpem-feui.org

